

PENGUNAAN EKSTRAK DAUN SAMBUNG NYAWA (*Gynura procumbens*) DENGAN KONSENTRASI YANG BERBEDA UNTUK MENYEMBUHKAN IKAN PATIN (*Pangasius Sp*) YANG TERINFEKSI BAKTERI *Edwardsiella tarda*

Muhammad Ali Basha¹, Elfrida², Endryeni³

Program studi Budidaya Perairan, fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Bung Hatta, Padang.

E-mail : 1610016111017@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Ikan Patin (*Pangasius sp*) merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang saat ini menjadi primadona di sub-sektor perikanan [4].

Salah satu yang menjadi ancaman adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. antara lain *Aeromonas hydrophila* dan *Edwardsiella tarda* [2].

Penggunaan antibiotik yang terus menerus dan bila penggunaannya tidak tepat dapat menyebabkan bakteri patogen menjadi resisten,

Daun Sambung Nyawa merupakan tanaman obat yang banyak dimanfaatkan karena banyak khasiatnya yaitu sebagai obat antikanker dan anti mikrobial karena memiliki kandungan flavonoid dan minyak atsiri [3].

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan Daun Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*) untuk menyembuhkan Ikan Patin (*Pangasius sp*) yang terinfeksi bakteri *Edwardsiella tarda*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (BKIPM), Sumatera Barat. Pada Bulan Juni-Juli 2020.

Menggunakan metode eksperimen. Rancangan percobaan yang dilakukan adalah rancangan acak lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 3 kali ulangan sebagai berikut :

A = Larutan ekstrak daun Sambung Nyawa 2000 ppm.

B = Larutan ekstrak daun Sambung Nyawa 3000 ppm.

C = Larutan ekstrak daun Sambung Nyawa 4000 ppm.

Penelitian diawali dengan persiapan media agar lalu pembiakan Bakteri *Edwardsiella tarda* , selanjutnya Pengaplikasian Larutan Daun Sambung Nyawa. Langkah selanjutnya yaitu persiapan Bahan dan Alat Penelitian setelah itu penginfeksian Ikan Uji dengan Bakteri *Edwardsiella tarda* lalu membuat Larutan Daun Sambung Nyawayang terakhir pengobatan dengan Daun Sambung Nyawa.

Proses Recovery.

Hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis dengan analisis varians menggunakan aplikasi SPSS 20. Dan dilanjutkan dengan uji DUNCAN [1].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gejala klinis Setelah diinfeksi bakteri *Edwardsiella tarda*

Gejala klinis diamati selama 7 hari. pada hari pertama penyuntikan mulai terlihat pembengkakan pada area bekas penyuntikan dan dua hari setelah penyuntikan mulai terbentuk luka borok pada bagian bekas suntikan bakteri, tubuh ikan mengalami luka borok, nekrosis pada sirip atau pengeroposan sirip, warna ikan pucat, nafsu makan menurun dan berenang tidak stabil

Proses Recovery

Perlakuan yang terbaik memberikan efek terhadap penyembuhan gejala-gejala klinis pada ikan patin pasca direndam dengan daun sambung nyawa yaitu pada perlakuan B karena pada perlakuan B pada hari ke 5 sudah memberikan efek penyembuhanyang baik dan juga lebih cepat mengembalikan daya immune pada ikan patin (*Pangasius sp*) lalu diikuti oleh perlakuan C dan yang terakhir memberikan efek adalah perlakuan A.

Penutupan Luka dan Kelangsungan Hidup

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa konsentrasi yang terbaik terdapat pada perlakuan B dengan nilai rata-rata 80,64 % lalu diikuti oleh perlakuan C dengan nilai 66,26 % dan yang terendah yaitu pada perlakuan A dengan nilai 47,73 %.

Tabel 1. Data penutupan Luka dan Kelangsungan Hidup ikan Patin (*Pangasius sp*).

No	Perlakuan	Rata-rata penutupan Luka (%)	Rata-rata kelangsungan hidup (%)
1	A	47,73	66.6
2	B	80,64	100
3	C	66,28	100

Dari tabel 1 dapat dilihat persentase kelangsungan hidup terendah adalah pada perlakuan A yaitu perendaman ekstrak daun Sambung Nyawa dengan konsentrasi 2000 ppm sebesar 66.6%, setelah itu perlakuan B dan C sama yaitu 100%.

Kualitas Air

kualitas air pemeliharaan Ikan Patin pada akuarium mempunyai kisaran suhu 26,8 °C sampai 27,68 °C, Ph kisaran 6 dan DO kisaran 3. dengan demikian kualitas air yang diperoleh masih baik dan layak untuk kehidupan ikan sesuai dengan PP RI No.82/Tahun 2001 Golongan III.

KESIMPULAN

Perlakuan yang terbaik untuk penyembuhan luka pada tubuh ikan Patin (*Pangasius sp*) yaitu pada perlakuan B atau perlakuan dengan konsentrasi 3000 ppm dengan rata-rata persentase penutupan luka yaitu 80,64%.

Berdasarkan analisis varian (sidik ragam) terjadi perbedaan antara perlakuan yang mana F hitung 20,547 > F tabel 3.40 pada taraf kepercayaan 95% ini berarti terdapat pengaruh perlakuan (H_1 diterima H_0 ditolak) dan

dilanjutkan dengan uji lanjut Duncan dan didapatkan subset tengah yaitu perlakuan A (2000) Berbeda dengan perlakuan B dan C.

Berdasarkan Analisis Varian *One Way Anova* didapatkan data kelangsungan hidup Ikan Patin (*Pangasius Sp*) tidak berbeda nyata ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Ahmad, F. 2019. Uji Efektivitas Gambir (*Uncaria Gambir* Roxb) Terhadap Ikan Mas (*Cyprinus carpio* L.) Yang Terinfeksi Bakteri *Aeromonas hydrophila*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Bung Hatta Padang. Padang. Hal : 20. 29. 30.
- [2]Anonimus. 2007. Budidaya Ikan Mas Keramba Jaring Apung. Lampung: Balai Budidaya air Tawar.
- [3]Rahman, E. F. 2010. Efektivitas Ekstrak Daun Dewa (*Gynura pseudochina* (Lour.) DC) Terhadap Pertumbuhan *Candida albicans* pada Plat Dasar Gigi Tiruan Resin Akrilik. Majalah Ilmiah Sultan Agung, 48 (123), 32-45.
- [4]Suryaningrum, T.D., I, Muljanah, dan E. Tahapari. 2010. Profil Sensori dan Nilai Gizi Beberapa Jenis Ikan Patin dan Hibrid Nasutus. Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi.